



TANGGAPAN PELAKU OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2016

Muhammad Ridhwan, Ifwandi, Amiruddin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111
*Corresponding Email: Muhammad.ridhwan91@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tanggapan Pelaku Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pelaku olahraga futsal terhadap olahraga futsal di kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang yang peneliti ambil dari beberapa tempat penyedia olahraga futsal di kota Banda Aceh. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Pengolahan data menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Olahraga futsal telah menjadi trend baru di kota Banda Aceh yang digemari mulai dari anak- anak muda hingga orang dewasa. Olahraga futsal disamping menyehatkan dan menyenangkan juga telah menjadi sebuah komunitas sosial yang positif di kota Banda Aceh sekarang ini. (2)Tempat- tempat penyedia fasilitas futsal dikota Banda Aceh masih sebatas sebagai ajang bisnis pengusaha. Dari segi fasilitas yang ditawarkan memang sudah standar tetapi masih banyak pengelola usaha futsal yang belum paham tentang peraturan- peraturan olahraga futsal. (3) Peran pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan olahraga futsal di kota Banda Aceh belum maksimal.

Kata kunci: tanggapan, pelaku olahraga futsal

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses politik, ekonomi, perubahan sosial dan budaya yang berpuncak pada peningkatan hubungan dan interaksi yang lebih berbaur di dunia. Globalisasi ditandai dengan meningkatnya subjektif kesadaran dunia secara keseluruhan, atau dengan kata lain, melibatkan peningkatan kesadaran dunia sebagai “satu tempat”. Hal ini juga ditandai oleh intensifikasi global antara konektivitas sosial dan budaya. Globalisasi berarti proses yang mendunia. Tentunya, pengaruh ini dirasakan dalam semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam olahraga. Olahraga pun menjadi potret fenomena globalisasi. Olahraga kemudian menjadi hal yang global ketika terjadinya suatu *event* olahraga yang bisa dilihat secara *live on field* atau *live* dari televisi, bahkan cuplikan siaran- siaran olahraga mancanegara maupun dalam negeri. Akhirnya, keberadaan arus globalisasi menjadikan batasan negara menjadi kurang jelas.



Donnelly (2007: 207) menyatakan bahwa olahraga merupakan bagian dari budaya masyarakat dan dapat menjadi media untuk mengekspresikan gejala sosial yang ada di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan yang ada, minimnya lahan atau ruang untuk berolahraga, seperti sepakbola, yang hanya dimainkan di lapangan terbuka membuat para peminat sepakbola mengalami kesulitan. Namun kemudian, orang mulai memainkan sepakbola di lapangan tertutup (*indoor*), di dalam ruangan. Rintisan itu dilakukan pada tahun 1930 saat Piala Dunia digelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itu muncullah singkatan yang lebih mendunia: futsal.

Futsal adalah sebetulnya permainan bola (seperti sepakbola) yang terlahir dari ketidakmampuan orang-orang dalam membuat lapangan bola kaki. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu beranggotakan lima orang, tujuannya adalah memasukkan bola ke dalam gawang lawan, dengan cara memanipulasi bola dengan kaki (Rahmani, 2014). Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal memiliki batas garis bukan net atau papan.

Olahraga futsal di Indonesia muncul sekitar awal tahun 2000, kemudian mulai berkembang di kota-kota besar, salah satunya Kota Banda Aceh pada tahun 2010. Meningkatnya popularitas futsal di Indonesia, masuk hingga di perkotaan bahkan hingga ke wilayah pedesaan nampaknya mengambil tempat dari keseluruhan trend global dari intensifikasi trans-sosial yang mendorong ke arah masyarakat global tanpa batas. Telah banyak literatur tentang globalisasi yang menegaskan adanya proses homogenisasi dan hibridisasi. Hal ini mencakup pula dalam olahraga. Washington dan David Karen (2001: 204) menyatakan bahwa globalisasi dalam olahraga dapat dilihat melalui proses globalisasi itu sendiri. Proses tersebut antara lain: integrasi, difusi, proses peniruan, homogenisasi, dan interdependensi ekonomi dan budaya serta peranan korporasi multinasional dan transnasional organisasi. Akhirnya futsal di Indonesia mengalami perubahan sejalan dengan arus globalisasi, baik dalam bentuk maupun substansinya. Hal ini bisa dilihat dari permainan futsal sendiri dimana futsal pada mulanya hanya sebagai alternatif ketika cuaca tidak mendukung untuk melakukan sepakbola di luar ruangan. Di Indonesia, futsal akhirnya menjadi olahraga alternatif sebagai ekspresi atas minimnya lahan sepakbola, khususnya di kota-kota besar, misalnya Jakarta, Bandung, dan lainnya.

Saat ini olahraga futsal menjadi salah satu jenis olahraga yang semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat perkotaan. Sepakbola memerlukan arena yang lebih luas dan jumlah pemain yang lebih banyak, berbeda dengan futsal yang hanya menggunakan arena lebih sempit dan sedikitnya jumlah pemain. Maraknya keberadaan lapangan futsal membuat futsal mulai menarik perhatian masyarakat perkotaan. Akhirnya, olahraga futsal menjadi alternatif baru dalam mengisi waktu luang. Bahkan kini olahraga futsal seolah-olah menjadi bentuk ekspresi baru di mana kaum perempuan ikut mengambil peranan dalam proses aktivitasnya.

Trend atau gaya hidup bermain futsal merebak dikalangan anak muda di hampir semua kota besar di Indonesia, seperti Kota Banda Aceh, demam futsal kini melanda kota ini, olahraga futsal menyedot banyak peminat yang ingin bugar selepas beraktifitas, bagaikan magnet, olahraga ini menarik semua kalangan untuk mencobanya, dari sisi bisnis, futsal menjanjikan peluang yang besar (Adronafis, 2008). Futsal dijadikan olahraga



sekaligus trend tidak hanya melanda anak muda tetapi juga kalangan pejabat, alasannya sangat sederhana karena futsal hanya membutuhkan lapangan dengan ukuran kecil dan membutuhkan pemain yang sedikit dibandingkan dengan sepakbola, hal ini menjadi keuntungan bagi futsal, karena dengan sedikit waktu permainan futsal dapat dimulai. Fasilitas permainan futsal juga menjadi tolak ukur lapangan futsal, seperti lapangan futsal ber-AC dan di Mall memiliki tingkat prestise yang tinggi, selain itu permainan futsal juga digunakan oleh sebahagian orang sebagai ajang reuni dan berbagi cerita, penduduk dunia maya juga mulai keluar ke dunia nyata untuk bermain futsal (www.multiply.inc).

Namun, ketersediaan fasilitas dan kemewahan yang ditawarkan oleh penyedia tempat- tempat bermain futsal tentunya tidaklah lengkap apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan informasi- informasi tentang permainan futsal itu sendiri, baik dari segi pemahaman terhadap cara dan peraturan dalam bermain futsal, sehingga dengan sendirinya secara tidak langsung keberadaan tempat- tempat bermain futsal tersebut menjadi batu loncatan pertama dalam mencetak generasi pemain futsal yang handal dan dapat mengharumkan nama Kota Banda Aceh khususnya dan Aceh umumnya kedepannya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner.

Tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

Pelaku Olahraga Futsal

Pelaku olahraga futsal adalah orang yang memainkan olahraga futsal. Dalam setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2003) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori.



HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket terhadap tanggapan pelaku olahraga futsal terhadap olahraga futsal di kota Banda Aceh dengan angket yang memuat pernyataan-pernyataan sesuai dengan sub indikator (kisi-kisi) yaitu Pendapat/pernyataan (pertanyaan 1 sampai 5), Fasilitas/tempat (pertanyaan 6 sampai 10) dan Kebijakan (pertanyaan 11 sampai 15) dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk memudahkan pengolahan data penelitian, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan kedalam tabel.

Tabel 1 Futsal adalah olahraga yang menyenangkan

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	73,33
2	Setuju	8	26,67
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 22 orang (73,33%), yang menjawab Setuju sebanyak 8 orang (26,67%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 2 Olahraga Futsal sangat bermanfaat bagi kesehatan

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	46,67
2	Setuju	16	53,33
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 14 orang (46,67%), yang menjawab Setuju sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 3 Olahraga futsal digemari mulai dari anak muda sampai orang dewasa

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	30
2	Setuju	21	70
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016



Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 orang (30%), yang menjawab Setuju sebanyak 21 orang (70%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 4 Di kota Banda Aceh olahraga futsal sudah menjadi tren baru masyarakat

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	16	53,33
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 orang (40%), yang menjawab Setuju sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 2 orang (6,67%) dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 5 Olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah berkembang

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	26,66
2	Setuju	18	560
3	Tidak Setuju	4	13,34
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang (26,66%), yang menjawab Setuju sebanyak 18 orang (60%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 4 orang (13,34%) dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 6 Fasilitas olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah lengkap

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	13,34
2	Setuju	6	20
3	Tidak Setuju	19	63,33
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 4 orang (13,34%), yang menjawab Setuju sebanyak 6 orang (20%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 19 orang (63,33%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,33%).



Tabel 7 Tempat-tempat penyedia olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	10
2	Setuju	17	56,66
3	Tidak Setuju	7	23,34
4	Sangat Tidak Setuju	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang (10%), yang menjawab Setuju sebanyak 17 orang (56,66%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 7 orang (23,34%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 8 Banyak tempat penyedia fasilitas olahraga futsal di Kota Banda Aceh masih belum paham tentang standar dan peraturan dalam permainan futsal

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	13,33
2	Setuju	21	70
3	Tidak Setuju	4	13,33
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 4 orang (13,33%), yang menjawab Setuju sebanyak 21 orang (70%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 4 orang (13,33%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%).

Tabel 4.9 Tempat- tempat penyedia olahraga futsal di Kota Banda Aceh hanya sebagai lahan bisnis semata

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	6,67
2	Setuju	16	53,33
3	Tidak Setuju	11	36,66
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 2 orang (6,67%), yang menjawab Setuju sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 11 orang (36,66%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%).



Tabel 10 Dengan banyaknya tempat yang menyediakan fasilitas permainan futsal, hal tersebut bisa berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan permainan futsal khususnya di kota Banda Aceh

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	36,66
2	Setuju	18	60
3	Tidak Setuju	1	3,34
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 orang (36,66%), yang menjawab Setuju sebanyak 18 orang (60%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%) dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).

Tabel 11 Pemerintah dalam hal ini dinas terkait belum maksimal dalam mengembangkan olahraga futsal di Kota Banda Aceh

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	6,67
2	Setuju	23	76,66
3	Tidak Setuju	4	13,33
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 2 orang (6,67%), yang menjawab Setuju sebanyak 23 orang (76, 66%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 4 orang (13,33%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%).

Tabel 12 Di Banda Aceh, olahraga futsal sudah layak diselenggarakan sebuah kompetisi (Liga) resmi bersifat tetap dan berkelanjutan

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	20
2	Setuju	21	70
3	Tidak Setuju	3	10
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang (30%), yang menjawab Setuju sebanyak 21 orang (70%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 3 orang (10%) dan Sangat Tidak Setuju adalah nihil (0%).



Tabel 13 Pemerintah dalam hal ini dinas terkait sudah maksimal dalam mengembangkan olahraga futsal di Kota Banda Aceh

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	10
2	Setuju	7	23,33
3	Tidak Setuju	18	60
4	Sangat Tidak Setuju	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang (10%), yang menjawab Setuju sebanyak 7 orang (23,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 18 orang (60%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (6,67%).

Tabel 14 Banyak pelaku olahraga futsal di Banda Aceh dalam bermain futsal masih hanya sebatas sebagai hobi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	26,66
2	Setuju	19	63,33
3	Tidak Setuju	1	3,34
4	Sangat Tidak Setuju	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang (26,66%), yang menjawab Setuju sebanyak 19 orang (63,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (6,67%).

Tabel 15 Belum adanya pembinaan yang baik dan berkelanjutan terhadap bibit pemain futsal di Banda Aceh

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	26,66
2	Setuju	19	63,33
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Olah data, 2016

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang (26,66%), yang menjawab Setuju sebanyak 19 orang (63,33%) sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 2 orang (6,67%) dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (3,34%).



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis tabulasikan dalam tabel persentase di atas sesuai dengan sub indikator (kisi-kisi pertanyaan) yaitu Pendapat/ pernyataan (pertanyaan 1 sampai 5), tergambar pada pertanyaan pertama 73,33% orang yang menjadi sampel penelitian sangat setuju olahraga futsal adalah olahraga yang menyenangkan dan 26,67% menyatakan setuju (tabel 4.1). Selanjutnya 53,33% orang yang menjadi sampel penelitian setuju olahraga futsal sangat bermanfaat bagi kesehatan dan 46,67% menyatakan Sangat Setuju (tabel 4.2). Pada pertanyaan ke tiga “Olahraga futsal digemari mulai dari anak muda sampai orang dewasa” tergambar 70% sampel menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju (tabel 4.3). Pertanyaan ke empat “Di kota Banda Aceh olahraga futsal sudah menjadi tren baru masyarakat”, 53,33% menyatakan setuju, 40% sangat setuju dan sisanya 6,67% berpendapat tidak setuju (tabel 4.4). Pertanyaan ke lima “Olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah berkembang”, 60% menyatakan setuju, 26,66% berpendapat sangat setuju dan hanya 13,34% yang tidak setuju (tabel 4.5).

Saat ini olahraga futsal menjadi salah satu jenis olahraga yang semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat perkotaan khususnya di kota Banda Aceh. Futsal tidak hanya berhenti sebagai olahraga, tetapi juga sebagai kebutuhan. Dapat dikatakan, bahwa pelaku futsal selain mendapatkan kesenangan juga mendapatkan kesehatan. Selain itu, olahraga futsal yang berkembang di pemenuhan akan waktu luang (*leisure time*) membuang kepenatan mereka setelah mengisi waktu luang. Futsal dijadikan olahraga sekaligus trend tidak hanya melanda anak muda tetapi juga kalangan pejabat, alasannya sangat sederhana karena futsal hanya membutuhkan lapangan dengan ukuran kecil dan membutuhkan pemain yang sedikit dibandingkan dengan sepakbola, hal ini menjadi keuntungan bagi futsal, karena dengan sedikit waktu permainan futsal dapat dimulai.

Selanjutnya sub indikator (kisi-kisi) kedua adalah tentang fasilitas/tempat penyediaan olahraga futsal di kota Banda Aceh yang tersaji dalam item pertanyaan 6 sampai 10 dapat penulis paparkan sebagai berikut: pertanyaan ke enam “Fasilitas olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah lengkap” 63,33% menyatakan tidak setuju, 20% setuju, 13,34% sangat setuju dan 3,33% sangat tidak setuju (tabel 4.6). Ini jelas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga futsal yang tersebar di beberapa tempat di kota Banda Aceh masih perlu pembenahan dan peningkatan kualitas dan pelayanan.

Selanjutnya pertanyaan ke tujuh “Tempat-tempat penyedia olahraga futsal di Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar”, 56,66% menyatakan setuju, 10% sangat setuju, 23,34% tidak setuju dan sisanya 10% menyatakan sangat tidak setuju (tabel 4.7). Pertanyaan ke delapan “Banyak tempat penyedia fasilitas olahraga futsal di Kota Banda Aceh masih belum paham tentang standar dan peraturan dalam permainan futsal”, 70% menyatakan setuju, 13,33% sangat setuju, 13,33% tidak setuju dan 3,34% sangat tidak setuju (tabel 4.8). Pertanyaan ke sembilan “Tempat-tempat penyedia olahraga futsal di Kota Banda Aceh hanya sebagai lahan bisnis semata”, 53,33% menyatakan setuju, 6,67% sangat setuju, 36,66% tidak setuju dan 3,34% sangat tidak setuju (tabel 4.9). Pertanyaan ke sepuluh “Dengan banyaknya tempat yang menyediakan fasilitas permainan futsal, hal tersebut bisa berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan permainan futsal khususnya di kota



Banda Aceh”, 60% responden menyatakan setuju, 36,66% sangat setuju dan hanya 3,34% yang tidak setuju (tabel 4.10).

Dalam futsal terdapat pola-pola hubungan sosial, baik antara sesama pelaku futsal, satu kelompok/tim ataupun berbeda kelompok/tim maupun dengan penyedia fasilitas futsal. Hal ini dapat dilihat dari maraknya lapangan futsal atau arena bermain futsal yang menyediakan pula fasilitas hiburan, seperti café, penggabungan konsep pasar dan olahraga. Bahkan interaksi sosial ini dapat mengarah dalam terbentuknya komunitas pada olahraga futsal itu sendiri.

Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga futsal di kota Banda Aceh, keberadaan tempat-tempat penyedia fasilitas futsal pun semakin banyak dan berkembang. Beragam fasilitas dan pelayanan ditawarkan oleh pengusaha yang menyediakan tempat untuk futsal mulai dari promosi harga melalui skema member tetap bulanan, lapangan rumput sintetis, hingga tersedianya fasilitas pendukung lainnya (kamar ganti, WC dan lain-lain). Ada beberapa tempat futsal di kota Banda Aceh sudah memenuhi standar untuk menyelenggarakan permainan futsal. Namun, kelengkapan dan ketersediaan fasilitas yang sudah memadai belum menjamin penyelenggaraan permainan futsal menjadi baik, berkualitas dan berimplikasi kepada pengembangan olahraga futsal tersebut apabila tidak beriringan dengan sosialisasi atau memberikan pemahaman tentang cara bermain futsal yang benar. Penyedia (pengelola) usaha tempat permainan futsal seharusnya tahu peraturan-peraturan dasar dalam olahraga futsal dan mensosialisasikan kepada konsumennya tentang hal itu sehingga kesannya penyedia usaha futsal tidak hanya semata untuk hal bisnis tetapi ikut andil dalam meningkatkan pemahaman pelaku futsal terhadap peraturan-peraturan dasar dalam bermain futsal dan akhirnya ikut andil dalam meningkatkan perkembangan olahraga futsal di kota Banda Aceh ke arah yang lebih baik lagi kedepannya.

Selanjutnya sub indikator (kisi-kisi) yang ketiga yaitu mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam hal ini pemerintah kota Banda Aceh terhadap perkembangan olahraga futsal di kota Banda Aceh yang terjabarkan dalam item pertanyaan 11 sampai 15 pada angket penelitian. Pada pertanyaan ke sebelas “Pemerintah dalam hal ini dinas terkait sudah maksimal dalam mengembangkan olahraga futsal di Kota Banda Aceh”, 60% responden menyatakan tidak setuju, 6,67% sangat tidak setuju, 23,33% setuju dan 10% sangat setuju (tabel 11). Pertanyaan ke dua belas “Di Banda Aceh, olahraga futsal sudah layak diselenggarakan sebuah kompetisi (Liga) resmi bersifat tetap dan berkelanjutan”, 70% responden menyatakan setuju, 20% sangat setuju dan 10% responden tidak setuju (tabel 12). Pertanyaan ke dua belas “Pemerintah dalam hal ini dinas terkait belum maksimal dalam mengembangkan olahraga futsal di Kota Banda Aceh” 76,66% responden menyatakan setuju, 6,67% sangat setuju, 13,33% tidak setuju dan 3,34% sangat tidak setuju (tabel 13). Pertanyaan ke empat belas “Banyak pelaku olahraga futsal di Banda Aceh dalam bermain futsal masih hanya sebatas sebagai hobi”, 63,33% responden menyatakan setuju, 26,66% sangat setuju, 3,34% tidak setuju dan 6,67% sangat tidak setuju (14). Selanjutnya pertanyaan yang terakhir “Belum adanya pembinaan yang baik dan berkelanjutan terhadap bibit pemain futsal di Banda Aceh”, 63,33% responden menyatakan setuju, 26,66% sangat setuju, 6,67% responden tidak setuju dan 3,34% sangat tidak setuju (15).



Namun, ketersediaan fasilitas dan kemewahan yang ditawarkan oleh penyedia tempat-tempat bermain futsal tentunya tidaklah lengkap apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan informasi-informasi tentang permainan futsal itu sendiri, baik dari segi pemahaman terhadap cara dan peraturan dalam bermain futsal, sehingga dengan sendirinya secara tidak langsung keberadaan tempat-tempat bermain futsal tersebut menjadi batu loncatan pertama dalam mencetak generasi pemain futsal yang handal dan dapat mengharumkan nama Kota Banda Aceh khususnya dan Aceh umumnya kedepannya.

Oleh karena itu, peran dari pemerintah dalam hal ini dinas terkait di kota Banda Aceh harus lebih maksimal dalam meningkatkan olahraga futsal baik berupa dalam bentuk pembinaan yang berkualitas dan sosialisasi yang berkelanjutan. Mengingat olahraga futsal telah menjadi trend di kalangan masyarakat kota Banda Aceh, dinas terkait seharusnya mampu menjadi pilot projet untuk menjadi pihak yang terdepan dalam melakukan pembinaan dan menyeleksi bibit pemain futsal potensial. Kemudian membentuk sebuah kompetisi yang berkelanjutan dan terorganisir dengan baik serta menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak- pihak yang menyediakan fasilitas olahraga futsal di kota Banda Aceh agar perkembangan dan trend positif olahraga futsal di kota Banda Aceh lebih baik dan dapat menghasilkan pemain-pemain futsal yang profesional kedepannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Olahraga futsal telah menjadi trend baru di kota Banda Aceh yang digemari mulai dari anak-anak muda hingga orang dewasa. Olahraga futsal disamping menyehatkan dan menyenangkan juga telah menjadi sebuah komunitas sosial yang positif di kota Banda Aceh sekarang ini.
- 2) Tempat-tempat penyedia fasilitas futsal di kota Banda Aceh masih sebatas sebagai ajang bisnis pengusaha. Dari segi fasilitas yang ditawarkan memang sudah standar tetapi masih banyak pengelola usaha futsal yang belum paham tentang peraturan-peraturan dasar olahraga futsal.
- 3) Peran pemerintah kota Banda Aceh dalam mengembangkan olahraga futsal di kota Banda Aceh belum maksimal.

Saran

- 1) Kepada pelaku futsal agar menjadikan olahraga futsal sebagai simbol pemersatu dan silaturahmi serta dapat menjadi salah satu sarana untuk mengukir prestasi kedepannya.
- 2) Kepada penyedia usaha futsal agar dapat menjadi penyosialisasi tentang cara bermain futsal yang benar dan baik kepada konsumennya serta dapat memberi pemahaman yang benar tentang peraturan-peraturan dasar dalam bermain futsal bagi konsumen disamping sebagai tempat bisnis yang menguntungkan.
- 3) Kepada pemerintah kota Banda Aceh dalam hal ini dinas terkait hendaknya dapat memanfaatkan trend positif dari perkembangan olahraga futsal di kota Banda Aceh demi untuk mencari bibit pemain potensial dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang



mendukung untuk meningkatkan perkembangan olahraga futsal yang lebih baik dan berkelanjutan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adronafis. Blogspot.com/2008/10/ fenomena- futsal- bisnis- gengsi- dan-ruang.html?m=1. diakses pada tanggal 14 September 2014
- Arikunto. Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- <http://id.shvoong.com/pengertian-pengelolaan/#Harsoyo> (1977:121).
- <http://id.wikipedia.org//> pengertian futsal. diakses pada tanggal 14 September 2014.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Margono, S.,1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Roeslan Hatta, 2003, [https://www.blogger.com/feeds/pengertian futsal dan taktik permainan futsal/default](https://www.blogger.com/feeds/pengertian%20futsal%20dan%20taktik%20permainan%20futsal/default).
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wardoyo, 1980, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Washington, Robert E and David Karen. 2001. "Sport and Society". *Annual Review of Sociology*, Vol. 27. Pg.187-212. <http://www.jstor.org/stable/2678619>.
- www.multiply.inc/ pengertian futsal dan peraturan-peraturan dalam bermain futsal. diakses pada tanggal 14 september 2014.